KLIPING PERPUSTAKAAN DPR-RI
http://kliping.dpr.go.id

Judul : Waspada El Nino Godzila, kekerringan ekstrem bisa pengaruhi kesehatan anak
Tanggal : Kamis, 16 April 2026
Surat Kabar : Rakyat Merdeka
Halaman : 3

Waspada El Nino Godzilla

Kekeringan Ekstrem Bisa Pengaruhi Kesehatan Anak

SENAYAN menyoroti kondisi musim panas ekstrem tahun ini yang dipengaruhi fenomena El Nino. Pemerintah diminta mewaspadai dampak kekeringan yang bisa memicu krisis kemanusiaan, terutama pada sektor kesehatan, gizi, dan ketenagakerjaan.

Anggota Komisi IX DPR Netty Prasetiyani mengatakan, fenomena kemarau ekstrem harus dilihat secara utuh. Situasi ini bukan hanya soal cuaca, tapi menyangkut gizi anak kesehatan ibu, hingga ketahanan masyarakat menghadapi krisis. Potensi gagal panen karena kekeringan, membuat harga pangan berpotensi naik, dan bisa menurunkan kualitas konsumsi masyarakat, khususnya kelompok rentan.

Dia bilang, ketika harga pangan naik, keluarga miskin akan mengurangi asupan protein. Dalam situasi ini, anak-anak akan menghadapi risiko paling besar. Terlebih anak-anak yang sedang bertumbuh dan berada dalam fase 1.000 Hari Pertama Kehidupan. "Situasi ini juga bisa mengganggu target penurunan stunting," jelasnya, kemarin.

Kekeringan akibat fenomena ini, sambungnya, membuat risiko kebakaran hutan dan lahan (karhutla) meningkat, yang bisa meningkatkan kasus penyakit Infeksi Saluran Pernapasan Atas (ISPA) dan asma. Untuk itu, fasilitas kesehatan harus selalu siap. Baik dari sisi tenaga maupun ketersediaan alat kesehatan seperti oksigen dan nebulizer.

Dia juga mengingatkan potensi lonjakan kasus penyakit yang akan berdampak pada pembiayaan Jaminan Kesehatan Nasional (JKN). Langkah antisipatif harus dilakukan sejak dini. Akses layanan kesehatan harus tetap mudah dijangkau oleh masyarakat terdampak, khususnya peserta JKN dari kelompok rentan anak-anak dan lansia.

El Nino Godzilla, kata dia, bukan cuma tanah yang retak, tapi soal gizi anak bangsa yang terancam. Negara tidak boleh membiarkan target penurunan stunting buyar karena tidak siap memitigasi dampaknya. "Kementerian Kesehatan (Kemenkes) dan Kementerian Ketenagakerjaan harus bergerak cepat dan terkoordinasi menghadapi ini," tegasnya.

Senada, anggota Komisi IX DPR Edy Wuryanto mendesak Pemerintah segera meningkatkan kesiapsiagaan menghadapi dampak di sektor kesehatan masyarakat. Langkah antisipasi berperan penting untuk menekan


FOTO: DPR.GO.ID

Netty Prasetiyani

lonjakan kasus penyakit yang dipicu perubahan cuaca ekstrem. Fenomena ini bukan hanya mengakibatkan kekeringan, tapi juga gangguan kesehatan.

Menurutnya, langkah pencegahan proaktif harus segera dilakukan Pemerintah Pusat maupun Daerah. Salah satu upaya yang diusulkan adalah memperkuat layanan kesehatan primer di berbagai fasilitas kesehatan. Puskesmas dan fasilitas kesehatan harus disiapkan, termasuk tenaga kesehatan, obat-obatan, serta alat pelindung seperti masker.

Selain itu, Edy juga mendorong edukasi intensif kepada masyarakat mengenai pola hidup sehat di musim kemarau. Seperti menjaga kecukupan cairan tubuh dan mengurangi aktivitas di luar ruangan ketika kualitas udara memburuk. "Selanjutnya, koordinasi antarlembaga jadi faktor penentu keberhasilan menghadapi fenomena ini," ingatnya.

Sebelumnya, (Kemenkes) mengingatkan adanya peningkatan risiko penyakit akibat perubahan kondisi cuaca yang signifikan terkait fenomena El Nino Godzilla. Kepala Biro Komunikasi dan Pelayanan Publik Kemenkes Aji Muhawarman menjelaskan, kondisi ini membuat polutan udara tidak tersapu hujan dan justru terakumulasi di atmosfer.

Di situasi ini, udara menjadi stagnan dan diperparah dengan lapisan inversi serta angin yang lemah. Risiko karhutla meningkat, sehingga menimbulkan kabut asap yang berdampak langsung pada kesehatan. "Selain kualitas udara yang memburuk, peningkatan suhu dan perubahan lingkungan turut memicu berkembangnya penyakit tular vektor," jelasnya.

Ikatan Dokter Anak Indonesia (IDAI) mengimbau para orang tua lebih waspada dan memperketat pengawasan terhadap aktivitas anak. Perubahan cuaca yang drastis membuat tubuh anak harus bekerja lebih keras untuk beradaptasi. Kondisi ini dapat menyebabkan anak lebih cepat lelah dan rentan terserang penyakit.

Ketua IDAI Piprim Basarah Yanuarso menyarankan anak-anak beraktivitas di dalam ruangan. Selain itu, orang tua juga perlu memastikan asupan nutrisi anak terpenuhi dengan baik. Termasuk mengonsumsi protein hewani yang sangat penting menjaga daya tahan tubuh anak.

Dia mengingatkan, anak-anak membutuhkan pengawasan ekstra, karena kondisi tubuh yang mudah lelah dapat membuat mereka tidak menyadari tanda-tanda awal gangguan kesehatan. "Secara umum, sebaiknya anak-anak berada dalam ruangan saat cuaca ekstrem. Jangan dibiarkan tanpa pengawasan karena daya tahan tubuh bisa menurun," terangnya.

Terpisah, Badan Meteorologi, Klimatologi dan Geofisika (BMKG) menegaskan, musim kemarau 2026 diprediksi lebih kering, tapi tidak sampai pada level ekstrem seperti yang ramai dibicarakan. Direktur Perubahan Iklim BMKG Fachri Radjab mengatakan istilah "Godzilla" tidak digunakan dalam kajian resmi BMKG karena tidak akurat dan cenderung berlebihan. ■ PYB